

KORELASI KEPERIBADIAN DENGAN ALTRUISME PERAWAT RUMAH SAKIT DI MALANG

Ike Prafita Sari¹, Ika Suhartanti², Fitria Wahyu A³, Fitri Yulianti⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

ABSTRACT

Altruism owned by nurses could increase patient motivation to recover soon. On the other hand, the nurses with a low altruism level could bring bad impression for patient, so the patient motivation to recover was decreased. One of factors that could affect altruism was personality. Personality was a whole way of individual communicates with other individuals. One of personality theories that was often used was big five personality. The aim of this research was to analyze the relation between big five personality and altruism of hospital nurses in Malang. This research used cross sectional design and simple random sampling technique. The total samples in this research were about 80 nurses. Moreover, this research was conducted in February, 2022. The research result referred that the category of positive behavior in nurse altruism variable has value of 53,75%, while the category of positive behavior in big five personality variable has value of 71,25%. Based on the Rank Spearman's statistic test calculation, it showed value of $\alpha = 0,005$, with correlation coefficient of 0,314. Therefore, it could refer a relation between big five personality and nurse altruism, or H1 was approved. This result was in line with various factors that could affect altruism such as presence of other individuals, environmental condition, time pressure, personality factor, mood, distress, empathy, and help for the loved person. This research expected that the nurses always have personality development, so they could provide a comprehensive nursing care along with provision of actual science.

Keywords: Altruism, Big Five Personality, Nurse

A. PENDAHULUAN

Altruisme tumbuh pada diri perawat karena dalam dirinya tertanam nilai-nilai luhur serta menjunjung tinggi kode etik keperawatan, sehingga dalam menjalankan profesi tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi serta tertanam keinginan untuk menjalani profesi dengan sungguh-sungguh dengan harapan mengangkat citra perawat di masyarakat (Nasir, Muhith, Sajidin, & Wahit, 2009).

Akibat dari kurang berkembangnya altruisme yang dimiliki perawat menyebabkan muncul perilaku seperti kurang peduli terhadap pasien, keluhan pasien tidak segera ditangani, bersikap kasar, galak, sehingga kebutuhan pasien tidak terpenuhi dan mempengaruhi citra perawat di rumah sakit. Perawat yang memiliki altruisme dapat mendorong pasien untuk segera sembuh dari penyakit yang diderita.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurqonitatin (2006) yang telah membuktikan bahwa perilaku altruistik yang dimiliki perawat mampu meningkatkan motivasi pasien untuk segera sembuh. Berbeda dengan kondisi tersebut, perawat yang memiliki altruisme yang rendah dapat memberikan kesan buruk bagi pasien, sehingga motivasi pasien untuk sembuh berkurang.

Dalam kurun waktu 9 bulan (Januari – September 2021) angka kejadian HAIs di RS Malang 12 kejadian dengan rincian IADP 1 Insiden, ILO 6 Insiden, Phlebitis 5 Insiden, Dekubitus 1 Insiden, Salah satu penyebab kejadian phlebitis diakibatkan perawat tidak menuliskan tanggal dan jam pemasangan infus, sehingga tidak ada penanda waktu pergantian akses infus yang pada pasien. Hal tersebut dapat merugikan pasien dan rumah sakit akibat kurang kepedulian dari perawat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena perilaku altruisme pada perawat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih jelas terkait hubungan *big five personality* dengan perilaku altruisme. Pernyataan tersebut perlu dibuktikan lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam tulisan dengan judul “Hubungan *Big Five Personality* dengan Altruisme Perawat Rumah Sakit di Malang”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif, untuk mencari hubungan antara *Big Five Personality* dengan Altruisme Perawat. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Dengan pendekatan *Cross Sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 Perawat, sedangkan sampel dalam penelitian ini didapatkan 80 perawat berdasarkan rumus Slovin, dengan *margin of error* sebesar 0,05. Penelitian ini akan dilakukan di RS Malang, Tanggal 20 – 28 Februari 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil secara online. Peneliti membuat instrumen *GoogleForm* berdasarkan alat ukur yang sudah ditentukan dan peneliti menyebarkan Link Penelitian melalui Whatsapp. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua alat ukur, yaitu : SRA untuk variabel Altruisme, Mini-IPIP untuk variabel *Big five personality*, dalam hal ini skala yang digunakan adalah skala model Likert atau dikenal juga dengan *The Method of Summated Rating*. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan statistik *Rank*. Etika Penelitian melalui tahapan sebagai berikut: Permohonan *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Peneliti akan memaparkan gambaran data subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Data Demografi

<i>Deskriptif</i>	<i>N</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<i>Jenis Kelamin</i>		
<i>Laki-Laki</i>	22	27.5

<i>Deskriptif</i>	<i>N</i>	<i>Prosentase (%)</i>
<i>Perempuan</i>	58	72.5
<i>Pendidikan</i>		
<i>D IV/ S1 Keperawatan</i>	4	5
<i>NERS</i>	42	52.5
<i>D III Keperawatan</i>	34	42.5
<i>Status Kepegawaian</i>		
<i>Relawan</i>	5	6.25
<i>Pegawai Kontrak</i>	31	38.75
<i>Pegawai Tetap</i>	44	55
<i>Lama Bekerja</i>		
<i>< 1 Tahun</i>	5	6.25
<i>1-2 Tahun</i>	9	11.25
<i>3-4 Tahun</i>	24	30
<i>> 5 Tahun</i>	42	52.5
<i>Tempat Berdinas</i>		
<i>Unit Kemoterapi</i>	11	13.75
<i>Unit Intensif</i>	8	10
<i>Unit Hemodialisa</i>	17	21.25
<i>Rawat Inap</i>	44	55

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 Perawat (72,5%); sebagian besar responden berpendidikan NERS yaitu sebanyak 42 Perawat (52,5%); sebagian besar responden berstatus sebagai pegawai tetap yaitu sebanyak 44 Perawat (55%); sebagian besar responden bekerja lebih dari 5 Tahun yaitu sebanyak 42 Perawat (52,5%); sebagian besar responden berdinas di Rawat Inap yaitu sebanyak 44 perawat (55%).

2. Data Khusus

a. *Big Five Personality* Perawat

Tabel 2 *Big Five Personality* Perawat

<i>Big Five Personality</i>	Frekuensi	Prosentase
Positif	57	71,25 %
Negatif	23	28,75 %
Total	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *big five personality* positif yaitu sebanyak 57 orang (71,25%).

b. Altruisme Perawat

Tabel 3 Altruisme Perawat

Altruisme	Frekuensi	Prosentase
Positif	43	53,75 %
Negatif	37	46,25 %
Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki altruisme positif yaitu sebanyak 43 orang (53,75%).

c. Hubungan *Big Five Personality* dengan Altruisme Perawat

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan *Big Five Personality* dengan Altruisme Perawat

<i>Big Five Personality</i>	Altruisme Perawat		Total
	Positif	Negatif	
Positif	37 46,25%	20 25%	57 71,25%
Negatif	6 7,50%	17 21,25%	23 28,75%
Total	43 53,75%	37 46,25%	80 100%
Hasil <i>Spearman Rank</i> $p = 0,005$, $r = 0,314$ $\alpha = 0,05$			

Table 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki *big five personality* positif yaitu sebanyak 57 responden (71,25%), hampir setengahnya yaitu 37 responden (46,25%) memiliki altruisme positif. Dan sebagian besar responden yang memiliki altruisme positif yaitu sebanyak 43 responden (53,75%), hampir setengahnya yaitu 37 responden (46,25%) memiliki *big five personality* positif.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai $p = 0,005$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $p < \alpha$ yang artinya ada hubungan antara *big five personality* dengan altruisme perawat Rumah Sakit di Malang. Dengan koefisien korelasi 0,314 artinya kekuatan hubungannya moderat atau sedang.

D. PEMBAHASAN

1. *Big Five Personality* Perawat

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *big five personality* positif yaitu sebanyak 57 orang (71,25%). Menurut lokakarya tahun 1983, tugas perawat yakni *Since interest, Explanation about the delay, respect Subject the patients desires, Derogatory, See the patient point of view*. Bahwa > 70% perawat memiliki kepribadian yang baik, mudah bergaul, optimisme tinggi, suka menolong, dapat dipercaya pekerja keras, disiplin, dan mudah beradaptasi sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima pada pasien, hal ini juga berkaitan dengan berapa lama bekerja, < 1 Tahun 6,25% (5 Perawat), 1-2 Tahun 11,25% (9 Perawat), 3-4 Tahun 30% (24 Perawat), > 5 Tahun 52,5% (42 Perawat) hal ini sesuai dengan dimensi *Big Five Personality* (*Extraversion*) merupakan dimensi kepribadian yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan nilai tertinggi masa bekerja yakni > 5 th hal ini dapat diartikan bahwa perawat merasa nyaman dengan lingkungan bekerja saat ini.

2. Altruisme Perawat

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki altruisme positif yaitu sebanyak 43 orang (53,75%). Menurut Potter & Perry (2010) Perawat membantu klien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan mendapatkan kesehatannya kembali melalui proses penyembuhan dengan pemberian asuhan keperawatan, Rehabilitator dan Edukator. Bahwa > 50% perawat memiliki karakteristik yang baik untuk memberikan pelayanan sesuai dengan peran perawat. Hal tersebut dapat tercapai dikarenakan penelitian ini dilakukan di Unit Kemoterapi (13,75%), Intensive (10%) Unit Hemodialisa (21,25%) dan Rawat Inap (55%) sesuai dengan terori faktor altruisme salah satunya kondisi lingkungan, dimana penelitian dilakukan kepada perawat yang memberikan asuhan keperawatannya minimal 4 jam pelayanan sehingga timbul ikatan antara pasien dan perawat.

3. Hubungan *Big Five Personality* dengan Altruisme Perawat Rumah Sakit di Malang

Table 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki *big five personality* positif yaitu sebanyak 57 responden (71,25%), hampir setengahnya yaitu 37 responden (46,25%) memiliki altruisme positif. Dan sebagian besar responden yang memiliki altruisme positif yaitu sebanyak 43 responden (53,75%), hampir setengahnya yaitu 37 responden (46,25%) memiliki *big five personality* positif.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai $p=0,005$ dengan $\alpha=0,05$, sehingga $p<\alpha$ yang artinya ada hubungan antara *big five personality* dengan altruisme perawat Rumah Sakit di Malang. Dengan koefisien korelasi 0,314 yang artinya kekuatan hubungannya moderat atau sedang.

Hal ini sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhi altruisme : kehadiran orang lain kondisi lingkungan tekanan waktu, factor kepribadian suasana hati, distress, rasa empatik dan menolong orang yang disukai (Myers, 1999).

Kepribadian adalah faktor yang penting dalam menjalankan peran sebagai perawat, dikarenakan perawat memiliki peran yang cukup kompleks antara lain melakukan komunikasi dengan pasien, dokter dan tenaga kesehatan lainnya, sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan dapat dijalankan secara professional dan komprehensif.

E. PENUTUP

Big Five Personality perawat yang bekerja di Rumah Sakit Malang memiliki perilaku respon positif, perawat memiliki kepribadian yang baik, mudah bergaul, optimisme tinggi, suka menolong, dapat dipercaya pekerja keras, disiplin, dan mudah beradaptasi sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima pada pasien,

Altruisme perawat yang bekerja di Rumah Sakit Malang memiliki perilaku respon positif, perawat memiliki karakteristik yang baik untuk memberikan pelayanan sesuai dengan peranperawat.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil yang signifikan, Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan *big five personality* dengan altruisme perawat. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme antara lain : kehadiran orang lain kondisi lingkungan tekanan waktu, factor kepribadian suasana hati, distress, rasa empatik dan menolong orang yang disukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta:PenerbitOmbak.
- Kusnanto.2014. *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Myers, D.G. 199). *Social psychology (5th ed)*. New York: Mc Graw Hill.
- Nasir, A., Muhith, A., Sajidin.,& Wahit, I. M. (2009). *Komunikasi dam keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta,
- Nursalam.2015.*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed 4, Salemba Medika, Jakarta.
- Nurqonitatin, A. 2006.*Hubungan Perilaku Altruistik Perawat terhadap Motivasi untuk Sembuh pada Pasien (Suatu Studi di Ruang Airlangga dan Ruang Fatahillah di RSD Kabupaten Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Potter, P. A. & Perry, A. G. 2005.*Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Alih bahasa oleh Yasmin A., Made S., Dian E., Laily M., Ellen P., Kusrini, Sari K., & Enie N. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.